

# BAB 1

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Wabah Covid-19 telah melanda setiap negara di muka bumi ini, termasuk Indonesia. Menurut statistik terbaru Organisasi Kesehatan Dunia (WHO) pada 24 April 2020, 213 negara telah terinfeksi Covid-19, 2.631.839 telah terbukti positif, dan korban meninggal 182.100. Penyebab virus ini dianggap berbahaya dan menjadi pandemi karena secara langsung ataupun tidak langsung bisa menular ke orang lain. Hidung, tenggorokan, dan paru-paru ialah organ yang paling sering terganggu apabila terkonfirmasi positif covid 19. Aturan ketat diterapkan oleh pemerintah untuk memutus mata rantai penyebaran akibat rumitnya penanganan wabah, kelangkaan vaksinasi dan obat-obatan untuk menyembuhkan korban Covid-19, serta kelangkaan alat pelindung diri (APD) bagi tenaga kesehatan.<sup>2</sup>

Penyebaran Covid-19 bisa di minimalisir salah satu caranya dengan menerapkan pembatasan interaksi masyarakat yang dikenal dengan sebutan *physical distancing*. Akan tetapi seluruh aspek kehidupan termasuk sektor pendidikan akan ikut terdampak penerapan kebijakan ini. Keputusan pemerintah untuk membuat peserta didik belajar dari rumah, lalu mengganti sistem pembelajaran menjadi pembelajaran tanpa tatap muka.

Pembelajaran dilakukan secara online, sesuai dengan kebijakan pemerintah dalam surat edaran nomor 4 tahun 2020 tentang Pelaksanaan Kebijakan Pendidikan di Masa Darurat Penyebaran (COVID-19). Berdasarkan kebijakan itu pembelajaran dilakukan tanpa ada tatap muka seluruh sistem pembelajaran dirubah menjadi pembelajaran online.<sup>3</sup>

Pendidikan berdampak pada kemajuan suatu bangsa dan negara. Pendidikan telah menjadi perhatian bagi pemerintah Indonesia dalam upaya meningkatkan kualitas masyarakat Indonesia secara keseluruhan. Oleh sebab itu, setiap anak di tanah air berhak mengenyam pendidikan, baik didalam ataupun luar sekolah..

---

<sup>2</sup> Koko Adya Winata, *Kebijakan Di Masa Pandemi* : Jurnal UM Palembang ISSN 2615–0581 (print), ISSN 2615-4757 (online) 2021

<sup>3</sup> Irina Aulia Nafirin, *Perkembangan Pendidikan Indonesia di Masa Pandemi Covid-19*, Jurnal Ilmu Pendidikan Volume 3 Nomor 2 Tahun 2021

Pendidikan mengacu pada usaha yang disengaja dan dipikirkan dengan matang untuk membentuk lingkungan belajar dan proses pembelajaran di mana siswa secara aktif mengembangkan potensi kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, dan keterampilan yang diperlukan. Selain itu meskipun di tengah wabah pandemi covid 19 hak peserta didik untuk tetap mendapatkan kualitas pendidikan yang baik harus tetap diperhatikan.<sup>4</sup>

Wabah COVID-19 membuat pendidik, peserta didik hingga orang tua berfikir mengenai pola pembelajaran seperti apa yang harus diterapkan agar aktivitas pembelajaran tidak mengalami hambatan. Menimbang bahwa dalam kondisi wabah, perbedaan waktu, lokasi, dan jarak menjadi persoalan besar saat ini, sehingga pembelajaran jarak jauh dapat menjadi jawaban untuk mengatasi kesulitan dalam menyelesaikan pembelajaran tatap muka. Hal ini menjadi tantangan bagi setiap atau semua bagian dan jenjang pendidikan untuk tetap aktif. Hal ini pun menjadi tantangan bagi seluruh elemen pendidikan terkait, meskipun sekolah tutup namun harus tetap bisa meminimalisir kendala yang akan ditemui selama aktivitas pembelajaran daring berlangsung.<sup>5</sup>

Pada masa pandemi covid 19 situasi belajar sudah tidak lagi sama, dimana siswa akan berperan sebagai subyek utama pembelajaran, sementara guru hanya berperan untuk memantau jalannya pembelajaran. Selain itu di masa Pandemi Covid-19 menyadarkan kita akan pentingnya menguasai teknologi informasi agar pembelajaran (KBM) tetap bisa berlangsung.

Situasi pandemi Covid-19 membuat guru harus memikirkan berbagai cara agar pembelajaran tetap bisa berlangsung. Para guru harus bisa mendesain proses pembelajaran menyesuaikan dengan situasi yang ada, yakni kegiatan belajar yang dilaksanakan peserta didik di rumah. Oleh sebab itu guru harus mampu berinovasi serta mendesain pembelajaran sedemikian rupa, media pembelajaran online dirasa menjadi solusi terbaik saat ini untuk membantu pembelajaran tetap berjalan sebagaimana mestinya.

Pembelajaran jarak jauh siswa berada di lokasi terpisah namun harus belajar

---

<sup>4</sup>Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam*, ( Jakarta:Kalam mulia, 2002 ), h. 28.

<sup>5</sup>Luh Devi Indriani dkk, *Pembelajaran Pada masa pandemi covid 19*. Jurnal Teknologi Pendidikan Vol. 22, No. 1, April 2020

di waktu yang sama oleh sebab itu kita memerlukan bantuan media sosial seperti whatsapp, zoom untuk mempermudah pembelajaran. Selain itu yang perlu diperhatikan ialah koneksi internet yang stabil agar tidak tertinggal materi atau bahkan tidak dapat mengikuti pembelajaran. Pada saat pembelajaran jarak jauh adanya media pembelajaran sangat diperlukan oleh guru agar apa yang disampaikan bisa diterima oleh peserta didik dengan lebih mudah.

Guru harus mampu menghadirkan pembelajaran yang menarik dan inovatif agar dapat mengaktualisasikan pembelajaran yang menarik (*joyful learning*). Ilmu Teknologi (IT) merupakan kebutuhan vital di era digital saat ini. Selain itu, guru saat ini harus mampu dan faham Ilmu Teknologi (IT) agar dapat dengan mudah mengelola perencanaan, pelaksanaan, dan penilaian pembelajaran. Kemajuan teknologi komunikasi dan informasi telah membawa peluang dan masalah baru di bidang pendidikan. Prospek baru meliputi peningkatan akses ke konten multimedia yang lebih baik dan pengembangan metode pembelajaran baru yang tidak dibatasi oleh tempat atau waktu.

Untuk meningkatkan kualitas pembelajaran di sekolah, pengajar harus inovatif dan kreatif agar pembelajaran lebih menarik bagi siswa dan meningkatkan kualitas dukungan sistem pendidikan. Pemanfaatan teknologi informasi merupakan salah satu aspek terpenting dalam bidang ini. Terkait hal tersebut, maka bisa disimpulkan dengan kondisi pandemi seperti ini beberapa waktu ke depan pembelajaran akan dilakukan tanpa tatap muka, Oleh sebab itu kita memerlukan kerjasama antar lembaga pendidikan, antar orangtua, antar guru serta seluruh elemen pendidikan.<sup>6</sup> Dalam menjalankan pembelajaran daring kerap kali mungkin kita akan terlena dengan kemudahan pembelajaran yang bisa diakses tanpa ada batasan waktu serta fleksibel, akan tetapi kita melupakan kita akan kehilangan keteladanan seorang guru secara langsung. Dimana dalam kondisi pada umumnya perilaku anak bukan hanya meniru perilaku orang tua nya namun juga meneladani apa yang guru lakukan. Guru ialah figur keteladanan kedua sesudah orangtua.

Strategi yang tidak sama dengan pembelajaran tatap muka diperlukan sebab pembelajaran jarak jauh hanya mengandalkan media sosial juga koneksi internet,

---

<sup>6</sup>Haris Budiman, *Peran Teknologi Informasi Dan Komunikasi Dalam Pendidikan Al-Tadzkiyah: (Jurnal Pendidikan Islam :2017 )* volume 8 hal 78

oleh sebab jangan sampai salah memilih penerapan strategi yang nantinya dapat mempersulit siswa memahami materi. Ketepatan dalam memilih strategi akan berdampak pada kelancaran pembelajaran daring di masa Pandemi Covid-19. Pertama, dalam menerapkan e-learning hal yang perlu diperhatikan ialah pengelolaan waktu agar peserta didik tetap bisa fokus namun tidak merasa terpaksa untuk mengikuti pembelajaran, Kedua, hal yang perlu diperhatikan ialah memperhatikan apakah teknologi sudah siap atau belum. Apabila teknologi sudah siap maka akan mempermudah serta tidak menghambat pembelajaran melalui e-learning. Ketiga, harus serius dan fokus. Menurut jurnal *Psychology Today*, salah satu kesalahan yang sering dilaksanakan siswa saat melakukan pembelajaran jarak jauh ialah tidak fokus. Berkurangnya fokus disebabkan adanya banyak gangguan yang mengganggu proses belajar ketika belajar di internet. Keinginan untuk menonton video, mengakses media sosial, dan membaca berita secara mendadak ialah hal yang sering terjadi. Keempat, perlu menjalin komunikasi yang baik antara pendidik dan peserta didik. Saat pembelajaran berlangsung pihak-pihak yang terlibat dalam proses e-learning harus menyesuaikan diri agar terlihat dan berkomunikasi secara efektif dengan guru atau teman sekelas lainnya. Sebuah kelompok khusus harus dibentuk jika perlu untuk membahas tugas-tugas yang diberikan oleh guru. Meski tidak harus dilaksanakan secara langsung, komunikasi harus terjalin agar tidak terjadi miskonsepsi.

Pendidikan agama menempati posisi yang penting, karena membentuk moral, moral, dan etika siswa. Dalam upaya mencapai tujuan pendidikan nasional, pelajaran PAI ikut berperan penting. Maka dari itu dalam kurikulum nasional peserta didik wajib mengikuti pembelajaran pendidikan agama islam, yang harus dipelajari oleh semua siswa dari sekolah dasar hingga perguruan tinggi.

Pendidikan Agama Islam mempunyai tujuan kurikuler yang merupakan penjabaran dari tujuan pendidikan nasional sebagaimana yang termaktub dalam Undang-undang Republik Indonesia No.20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional yang menjelaskan bahwa pendidikan dilaksanakan agar mendapatkan tujuan yang diharapkan bersama yakni; “Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban

bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab”.<sup>7</sup>

Peran guru agama dalam mengarahkan juga membimbing siswa agar menjadi manusia yang taat beragama sangat menentukan keberhasilan pembelajaran Pendidikan Agama Islam di sekolah. Tanggung jawab seorang guru meliputi tanggung jawab pribadi, sosial, intelektual, moral, dan spiritual. Seseorang yang menjabat sebagai guru mata pelajaran PAI memiliki tanggung jawab bukan sekedar mencerdaskan anak bangsa namun bertanggung jawab menciptakan siswa yang memiliki budi pekerti yang luhur.<sup>8</sup> Guru harus bertanggung jawab atas amanat yang telah diberikan.

Semua orang tua, masyarakat tentunya memiliki harapan setelah menempuh pendidikan peserta didik bisa menjadi individu yang berakhlak terpuji dan bisa menjadi tauladan di masyarakat oleh sebab itu penyampaian serta pengajaran materi khususnya materi PAI harus dilaksanakan secara sungguh- sungguh, agar nanti nya tujuan pendidikan nasional bisa tercapai. Berdasarkan hasil Pra Survei yang peneliti lakukan melalui hasil wawancara pembelajaran PAI di MTS Al Muhsin Purwosari Metro pada masa pandemi tidak berjalan seperti di masa normal sebelum masa covid, dimana dulu kondisinya pembelajaran di lakukan di kelas dan ditambah kajian-kajian rutin karena pembelajaran PAI tidak cukup hanya dilaksanakan pada jam sekolah saja, maka dari itu ada jam tambahan untuk kajian-kajian agama rutin. Dan sekarang hanya dilaksanakan di kelas saja dan kajian-kajian tambahanya dihapuskan dan juga adaa sebagian peserta didik yang melakukan pembelajaran daring di karenakan beberapa sebab. Hal ini lah yang kemudian menjadi ketertarikan peneliti untuk meneliti di Ponpes Al-Muhsin dan mengangkat judul "Analisis Aktivitas Pembelajaran PAI dimasa Pandemi Covid-19 di MTS Al-Muhsin Purwosari Metro Utara".

---

<sup>7</sup>Undang- undang Republik Indonesia, Nomor 20 Tahun 2003, *Tentang Sistem Pendidikan Nasional*, ( Jakarta : Visi Media. 2007 ), h. 6.

<sup>8</sup>Suparta, *Metodologi Pengajaran Agama Islam*, ( Jakarta : Amessco. 2003 ), h. 3

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dijabarkan diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini ialah:

1. Bagaimana aktivitas pembelajaran PAI selama daring dimasa Pandemi Covid-19 ?
2. Bagaimana kendala yang dihadapi dalam pelaksanaan pembelajaran PAI selama daring dimasa Pandemi Covid-19?
3. Bagaimana solusi pelaksanaan pembelajaran daring agar aktivitas dapat berjalan selama masa Pandemi Covid-19 ?

## **C. Batasan masalah**

Agar pembahasan tidak terlampaui meluas maka peneliti membuat batasan masalah dari penelitian ini:

1. Penelitian ini berfokus pada aktivitas pembelajaran PAI kelas VII di masa Pandemi Covid-19 di MTS Al-Muhsin Purwosari Metro Utara.

## **D. Tujuan Penelitian**

Dengan rumusan masalah yang sudah dalam uraian yang di atas, tujuan dalam penelitian ini ialah :

1. Untuk mengetahui aktivitas pelaksanaan pembelajaran PAI selama daring dimasa Pandemi Covid-19
2. Untuk mengetahui kendala yang dihadapi dalam pelaksanaan pembelajaran PAI selama daring dimasa Pandemi Covid-19
3. Untuk mengetahui solusi yang harus dilaksanakan dalam pelaksanaan aktivitas pembelajaran PAI daring dimasa Pandemi Covid-19.

## **E. Manfaat Penelitian**

Manfaat dari penelitian ini dibagi menjadi manfaat teoritis dan manfaat praktis. berikut :

Manfaat dari penelitian ini dibagi menjadi manfaat teoritis dan manfaat praktis. berikut :

### **1. Manfaat Teoritis**

Pada tataran teoritis penelitian ini di harapkan mampu memberikan manfaat atau yang signifikan bagi dunia pendidikan, baik pada aspek teoritis maupun praktis.

- a. Meningkatkan pengetahuan dan pemahaman berkaitan dengan cara guru mengelola pembelajaran melakukan di masa pandemi covid 19.
- b. Memperluas pengetahuan dan wawasan tentang pembelajaran PAI khususnya yang terjadi selama masa pandemi covid 19.

### **2. Manfaat Secara Praktis**

Pada tataran praktis penelitian diharapkan dapat memberikan manfaat yang besar bagi:

- a. Bagi peneliti, bisa menjadi sumber pengetahuan di masa mendatang apabila menemukan kondisi yang sama, dimana aktivitas pembelajaran harus dilaksanakan secara online.
- b. Bagi lembaga, bermanfaat untuk memberikan informasi ataupun data mengenai bagaimana aktivitas pembelajaran yang berlangsung selama pandemi khususnya pada materi PAI serta sebagai bahan evaluasi untuk lembaga hal apa saja yang memerlukan perbaikan serta bagaimana mengatasi kendala yang ada selama aktivitas pembelajaran PAI.
- c. Bagi peserta didik, menambah wawasan bagi peserta didik mengenai aktivitas pembelajaran yang selama pandemi mereka lakukan serta sebagai alat evaluasi bagi diri mereka sendiri.

### **F. Metode Penelitian**

Menurut Sugiyono cara ilmiah untuk memperoleh data dengan tujuan tertentu pada hakikatnya merupakan definisi dari metode penelitian. Berdasarkan hal tersebut kita perlu memperhatikan empat kata kunci yakni cara ilmiah, data, tujuan dan kegunaan. Kesimpulan dari uraian diatas ialah cara ilmiah untuk memperoleh data dengan tujuan dan kegunaan tertentu disebut metode ilmiah.<sup>9</sup>

---

<sup>9</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif kualitatif dan R & D*, (Bandung: Alfabeta, 2013) h. 2.

## 1. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Jenis penelitian ini menggunakan penelitian deskriptif kualitatif. Penelitian deskriptif diartikan sebagai suatu penelitian yang berusaha mendeskripsikan suatu fenomena atau peristiwa secara sistematis sesuai dengan apa adanya.<sup>10</sup> Penelitian kualitatif ialah penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati.<sup>11</sup> Berdasarkan teori tersebut penelitian deskriptif kualitatif ialah penelitian yang dilaksanakan untuk meneliti kelompok manusia, kondisi, pemikiran maupun suatu peristiwa masa sekarang yang memiliki tujuan untuk menjelaskan mengenai suatu variabel, gejala atau keadaan dengan lebih nyata.<sup>12</sup> Pendekatan yang peneliti gunakan ialah pendekatan fenomenologi. Pendekatan fenomenologis, menurut Moleong, adalah cara berpikir yang menekankan pada pengalaman subjektif manusia dan interpretasinya terhadap dunia.<sup>13</sup>

## 2. Sumber data penelitian

### a. Sumber data primer

Secara sederhana sumber data primer dapat didefinisikan sebagai data yang dapat diperoleh langsung dari lapangan.<sup>14</sup> Dalam penelitian ini yang termasuk dalam sumber data primer ialah data yang diperoleh dengan cara wawancara dan observasi.<sup>15</sup> Adapun sumber data primer dalam penelitian ini ialah wawancara kepada Guru, dan Siswa.

### b. Sumber Data Sekunder

Sumber data sekunder merupakan informasi yang didapatkan dari sumber lain yang fungsinya hanya sebagai data pendukung suatu penelitian.<sup>16</sup> Sumber data sekunder dalam penelitian ini diambil dari berbagai literatur buku, jurnal, media sosial.

---

<sup>10</sup>Nyoman Dantes, *Metode Penelitian*, (Yogyakarta: Andi Offset, 2012), h. 51

<sup>11</sup>Lexy. J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2007), h. 4.

<sup>12</sup>Moh. Nazir, *Metode Penelitian*, (Jakarta: Ghalia Indonesia, 2005), h. 63.

<sup>13</sup>Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2006), h. 15 .

<sup>14</sup>Nasution, *Metode Research: Penelitian Ilmiah*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2008), h. 143

<sup>15</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: CV Alfabeta, 2009), h. 555

<sup>16</sup>Muhamad, *Metodologi Penelitian Ekonomi Islam*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2013), h. 105.



Berkaitan dengan kondisi wabah, sumber data tetap dilacak sampai sedalam-dalamnya walaupun harus dikejar dengan cara menggunakan bantuan aplikasi internet. Namun begitu peneliti akan tetap memastikan dan mengawal penuh tentang keshahihan data yang diperoleh dari responden. Data ini secara umum berbentuk non cetak, seperti rekaman, video, dan repost dari form pengumpulan data Online. Data-data online ini secara resmi di dapat dari informan penelitian, tanpa manipulasi sedikitpun.

### **c. Sumber Informasi**

Terdapat beberapa orang yang akan menjadi informan dalam penelitian yang akan dilaksanakan ini :

#### 1) Guru bidang studi PAI

Guru PAI menjadi sumber informasi penelitian sebab pada mereka akan dikumpulkan data yang berkaitan dengan bagaimana pola pelaksanaan pembelajaran erlening , dan hambatan apa saja yang dihadapi mereka selama melaksanakan pembelajaran daring. Dan ini lah yang akan menjadi data utama dari penelitian ini. Lokasi penelitian sama halnya seperti yang sudah dikemukakan sebelumnya, dengan menggunakan bantuan aplikasi Whatsapp, bahkan kadang kala menggunakan aplikasi WA.

Perlu ditegaskan bahwa wawancara dalam penelitian ini ialah wawancara terstruktur, artinya pertanyaan wawancara telah direncanakan dan ditulis terlebih dahulu sehingga pewawancara (dalam hal ini peneliti) dapat menggunakan panduan ketika interaksi terjadi melalui Aplikasi Whatsapp. Setiap item pernyataan informan berjumlah sepuluh pertanyaan lalu peneliti akan menulis ulang jawaban dari tiap narasumber sehingga akan mempermudah ketika akan menganalisis data.

Peneliti melakukan wawancara kepada guru secara personal, maknanya setiap narasumber di wawancara dalam waktu yang berbeda-beda.

#### 2) Siswa

Peneliti memilih siswa menjadi informan sebab siswa secara

langsung yang merasakan bagaimana hasil belajar menggunakan E-Learning.

### **G. Teknik Pengumpulan Data**

Adapun metode yang digunakan untuk pengumpulan data ialah dengan cara sebagai berikut :

#### **1. Wawancara**

Wawancara ialah upaya pewawancara mendapatkan informasi yang sesuai dengan kajian penelitian dari jawaban pertanyaan yang diberikan oleh informan. Pada penelitian ini mengingat situasi dan kondisi yang mengharuskan pembatasan sosial maka wawancara dilakukan secara online memanfaatkan aplikasi Whatsapp.

Wawancara online juga dilaksanakan terhadap guru-guru PAI yang mengajar kegiatan observasi dengan mengamati hasil rekaman E-Learning yang sudah dilaksanakan oleh guru PAI Pada hari-hari sebelumnya, bahkan terkadang jika guru tersebut mengizinkan peneliti terlibat join meeting dikegiatan tersebut.

#### **2. Observasi**

Observasi dalam hal ini terhadap aktivitas yang pembelajaran E-Learning yang dilaksanakan oleh guru. Namun karena pembelajaran juga dilaksanakan tidak tatap muka, maka teknik observasi yang dipilih ialah non partisipan. Artinya dalam hal ini peneliti tidak terjun ke lapangan melainkan hanya mengamati kegiatan belajar e-learning saja. Ujian, maka tidak lagi akan menjadi objek kajian dalam penelitian ini.

#### **3. Dokumentasi**

Dokumentasi mengacu pada analisis berbagai dokumen yang terkait dengan kegiatan e-Learning yang relevan dengan masalah penelitian. Dalam hal ini dokumen yang akan dianalisis berupa surat edaran sekolah tentang pelaksanaan e-Learning, surat peraturan dan petunjuk teknis yang diberlakukan madrasah, dan file tugas siswa yang dikumpulkan selama e-Learning. Studi dokumentasi juga mengamati materi pelajaran yang diberikan kepada siswa melalui daring, materi ini akan dianalisis tentang penggunaan dan kedalamannya.

## **H. Teknik Analisis Data**

Teknik analisis deskriptif merupakan teknik yang dipakai untuk menganalisis data pada penelitian ini, teknik ini menekankan pada deskripsi data yang ditemukan di lapangan menjadi redaksi kalimat yang menggambarkan kejadian sesuai apa adanya. Namun sebagian temuan akan dipaparkan sesuai susunan redaksi kalimat yang sudah diinterpretasikan oleh peneliti.

## **I. Sistematika Penulisan**

Sistematika dalam penulisan skripsi ini sebagai berikut:

### **BAB I: PENDAHULUAN**

Dalam bab ini dijelaskan mengenai: Latar Belakang Masalah, Rumusan Masalah, Batasan Masalah, Tujuan dan Kegunaan Penelitian, Metode penelitian, Teknik pengumpulan data, Teknik Analisis data, dan sistematika penulisan.

### **BAB II: KAJIAN LITERATUR**

Dalam bab ini dijelaskan Konsep Dasar yang berisi mengenai analisis Aktivitas pembelajaran PAI dimasa Pandemi Covid 19, kemudian berisi tentang teori Relevan dan penelitian lain yang relevan dengan skripsi ini.

### **BAB III: METODE PENELITIAN**

Dalam bab ini diuraikan mengenai gambaran umum penelitian, gambaran penelitian, manajemen sekolah, struktur organisasi sekolah, dan sarana dan prasarana sekolah

### **BAB IV: PAPARAN DAN ANALISIS DATA**

Bab ini memuat tentang Bagaimana Aktifitas , kendala juga solusi dalam aktivitas pembelajaran daring selama COVID-19

### **BAB V: PENUTUP**

Bab ini berisi tentang kesimpulan dan saran